

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



UNMAS DENPASAR

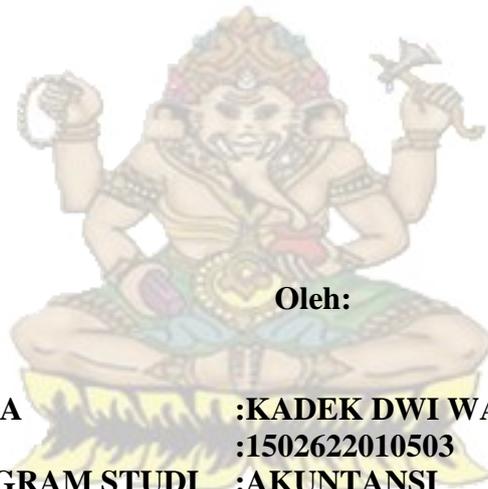
Oleh:

**NAMA :KADEK DWI WAHYUNINGSIH
NIM :1502622010503
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI
DENPASAR
2021**

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar**



Oleh:

**NAMA :KADEK DWI WAHYUNINGSIH
NIM :1502622010503
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI**

UNMAS DENPASAR

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI
DENPASAR
2021**

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

NAMA :KADEK DWI WAHYUNINGSIH
NIM :1502622010503
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI

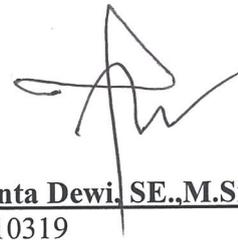
Denpasar, 24 Agustus 2021
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Ni Made Sunarsih, SE.,M.Si
NPK : 828110318

Pembimbing II



Ni Putu Shinta Dewi, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NPK : 827510319

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI
DENPASAR
2021**

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

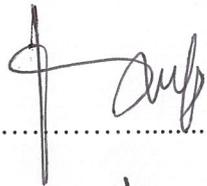
NAMA :KADEK DWI WAHYUNINGSIH
NIM :1502622010503
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada ujian skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
pada tanggal : 24 Agustus 2021

Tim Penguji:

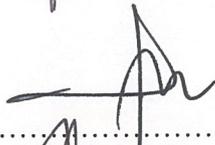
1. Ketua Penguji

Ni Made Sunarsih, SE., M.Si

: 

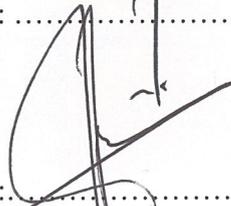
2. Sekretaris Penguji

Ni Putu Shinta Dewi, SE., M.Si., Ak., CA

: 

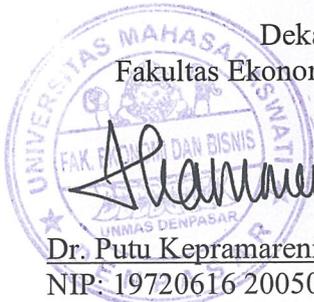
3. Anggota Penguji

I Made Sudiartana, SE., M.Si

: 

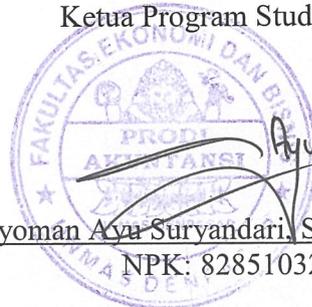
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. Putu Kepramareni, SE., MM
NIP: 19720616 200501 2 002

Ketua Program Studi Akuntansi



Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE., M.Si., Ak., CA
NPK: 828510323

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kadek Dwi Wahyuningsih

Nim : 1502622010503

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 24 Agustus 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Determinan yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan segala fasilitas dalam rangka penyelenggaraan dan perkuliahan.
2. Ibu Dr. Putu Kepramareni, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE, M.Si,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. Ni Made Sunarsih, SE.,M.Si selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ni Putu Shinta Dewi, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing II atas bimbingan dan masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Putu Wenny Saitri, SE, M.Si, Ak., CA selaku Pembimbing Akademis.

7. Seluruh dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orangtua tercinta serta kakak dan adik, Bapak Putu Sujana dan Ibu Luh Garmayani yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Semoga penulis selalu bisa menjadi yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Ibu.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya Ayu Trisna, Angga Pratiwi, Agus Rizaldi dan Akuntansi Eks. G terimakasih atas canda, tawa, suka, serta duka yang telah dibagi dan dilewati bersama. Semoga kelak kita bisa meraih sukses bersama.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 24 Agustus 2021

Penulis

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abstract

Audit report lag lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. *audit report lag* yang lama dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 64 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*.

UNMAS DENPASAR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal.....	8
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	9
2.1.3 Auditing	10
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan	15
2.1.6 Profitabilitas	16
2.1.7 Solvabilitas.....	17
2.1.8 Ukuran KAP.....	18
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	23
3.1 Kerangka Berpikir.....	23
3.2 Hipotesis.....	26
3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	26
3.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	28
3.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	29
3.2.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	30
BAB IV METODE PENELITIAN	31
4.1 Lokasi Penelitian.....	31
4.2 Obyek Penelitian	31
4.3 Identifikasi Variabel.....	31
4.4 Definisi Operasional Variabel.....	32

4.5 Jenis dan Sumber Data	34
4.5.1 Jenis Data	34
4.5.2 Sumber Data	34
4.6 Metode Penentuan Sampel	34
4.7 Metode Pengumpulan Data	35
4.8 Teknik Analisis Data	36
4.8.1 Uji Statistik Deskriptif	36
4.8.2 Uji Asumsi Klasik	36
4.8.3 Analisis Linear Berganda	38
4.8.4 Uji Kelayakan Model	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Gambaran Umum Perusahaan	41
5.1.1 Bursa Efek Indonesia	41
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
5.2.1 Uji Statistik Deskriptif	44
5.2.2 Uji Asumsi Klasik	45
5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	49
5.2.4 Uji Kelayakan Model	51
5.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Simpulan	59
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

UNMAS DENPASAR

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	35
Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 5.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 5.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 5.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 5.8 Hasil Uji F.....	52
Tabel 5.9 Hasil Uji t.....	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 3.2 Model Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur.....	65
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	67
Lampiran 3 Tabel DW.....	72
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	74





UNMAS DENPASAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangan perusahaannya. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna untuk berbagai pihak, baik itu pihak-pihak yang ada didalam (*internal*) perusahaan maupun pihak-pihak yang ada diluar (*eksternal*) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2009 adalah: “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau pihak manajemen atas tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Jika perusahaan tidak membuat laporan keuangan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak dapat mengambil keputusan untuk membantu memajukan perusahaan.

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang terkandung akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu mengandung pengertian, bahwa tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak diharapkan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Suwardjono, 2016:170).

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik (auditor independen), untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Bagi Bapepam-LK, syarat adanya penyajian laporan keuangan dan audit bagi perusahaan yang *go public* adalah, Bapepam-LK mempunyai wewenang untuk merumuskan persyaratan pelaporan yang dipandang perlu untuk memberikan informasi yang benar kepada pemodal. Durasi waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit report lag*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang *audit report lag*.

Audit juga perlu dilakukan dalam laporan keuangan, agar para pengguna laporan keuangan merasa lebih yakin atas kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen akan memberikan

beberapa manfaat seperti menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah. Audit yang telah dilakukan pada laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas pencapaian yang dihasilkan oleh perusahaan (Agoes, 2012). Namun ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi semakin besarnya *audit report lag*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Manajemen dari perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki keinginan untuk mengurangi penundaan audit dan pelaporan laporan keuangan, dikarenakan perusahaan besar selalu diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Dengan demikian perusahaan besar menghadapi tekanan kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat. Menurut Pratama dan Haryanto (2014), ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, sewajarnya bagi perusahaan besar untuk dapat menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Menurut penelitian Amani dan Waluyo (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Persentase laba juga digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah meraih laba, diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat, agar laporan keuangan bisa segera diperiksa oleh audit yang nantinya ditujukan kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan terkait masa depan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), Amani dan Waluyo (2016), bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* publikasi laporan keuangan.

Solvabilitas adalah salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, dalam jangka panjang ataupun jangka pendek yang berkaitan dengan permodalan. Solvabilitas juga bisa dikatakan sebagai jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor untuk menghasilkan laba. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan risiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait

dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan sehingga memerlukan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, namun penelitian Yulianti (2011) menemukan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempengaruhi terhadap lamanya *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan public dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi ke dalam dua kategori yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan besar yang berskala internasional. KAP *Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Menurut hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sedangkan hasil dari penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka peneliti ingin meneliti kembali tentang Determinan yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta lebih memahami mengenai determinan yang mempengaruhi *audit report lag*.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan tentang determinan yang mempengaruhi *audit report lag*.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian bagi lembaga atau peneliti selanjutnya yang lebih mendalam khususnya determinan yang mempengaruhi *audit report lag*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2002).

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik yang menjadi sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistiyo, 2010).

Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena regulasi penyusun hukum tersebut memiliki hak mendikte perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui

legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sulistiyo, 2010).

2.1.3 *Auditing*

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2016:4).

1) Jenis-Jenis Audit

Terdapat beberapa jenis-jenis audit yang ditinjau dari luas pemeriksaan dan jenis pemeriksaan. Bila ditinjau dari luas pemeriksaan, audit dibagi menjadi dua jenis, yaitu *general audit* (pemeriksaan umum) dan *special audit* (pemeriksaan khusus). Sedangkan bila ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dibagi menjadi empat jenis, yaitu *management audit*, *compliance audit*, *internal audit*, dan *computer audit* (Agoes, 2016:10).

Berikut penjelasan masing-masing jenis audit:

Ditinjau dari luas pemeriksaan, audit dapat dibedakan atas:

a) *General Audit* (Pemeriksaan Umum)

General audit (pemeriksaan umum) adalah suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional

Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

b) *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Special audit (pemeriksaan khusus) adalah suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *audit*) yang dilakukan oleh KAP independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dapat dibedakan atas:

a) *Management Audit* (Operasional Audit)

Management audit (operasional audit) adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b) *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)

Compliance audit (pemeriksaan ketaatan) merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (pemerintah,

Bapepam, Bank Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian *Internal Audit*.

c) *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal* audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP.

d) *Computer Audit*

Computer audit merupakan pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing system*).

2) Standar audit

Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (Agoes, 2016:31), yaitu:
Standar umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c) Dalam pelaksanaan auditor dan penyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar pekerjaan lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

2.1.4 *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Tuanakotta (2011), “Audit report lag adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit.” Iskandar dan Trisnawati (2010) juga memberikan pendapat yang sama mengenai *audit report lag*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, waktu audit dalam penelitian ini diukur dalam satuan hari yang diperoleh dari selisih tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit.

Sementara di satu sisi, publik khususnya investor menuntut auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu. Pada sisi lain, proses audit merupakan aktivitas yang sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit report lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang akurat, handal dan terpercaya sangat diperlukan oleh pemilik perusahaan,

investor, pemerintah dan *stake holder* dari perusahaan yang lain untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan dari perusahaan tertentu.

Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengambil keputusan atas peranan mereka dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah mendapatkan penilaian oleh pihak eksternal independen yang dalam hal ini dilakukan oleh Akuntan Publik sebagai auditor independen. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien sudah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal dari total aset atau jumlah kekayaan perusahaan dalam satu periode penjualan. Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar.

Menurut Pratama dan Haryanto (2014), ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, sewajarnya bagi perusahaan besar untuk dapat menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Menurut penelitian

Amani dan Waluyo (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.1.6 Profitabilitas

Setiap perusahaan berharap untuk mendapatkan profit/laba yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya (Sutrisno, 2016:16). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2016:304).

Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan laba/rugi dalam posisi keuangannya. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman laba/rugi bagi perusahaan.

Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham, Pangestuti (2019). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini memproksikan profitabilitas perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu dimana salah satu ukuran dari rasio profitabilitas dimana hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset yang digunakan dari setiap penjualan.

2.1.7 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari harta perusahaan tersebut (Almilia dan Setiady, 2016:7). Tingkat solvabilitas menunjukkan risiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk meninjau sampai mana aktiva perusahaan didanai dengan utang (Kasmir, 2016). Yang memiliki artian bahwa sebesar apapun utang perusahaan yang ditanggung dibandingkan asetnya. Untuk maksud yang lebih terperinci dinyatakan dengan rasio solvabilitas dipakai dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya, baik dalam waktu yang dekat ataupun dalam waktu yang cukup lama bilamana perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung melakukan kesalahan manajemen (*miss management*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

2.1.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu No. 43/KMK. 017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK. 017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk meningkatkan kredibilitas laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (BigFour)*.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto dan Rekan, Haryanto Sahari dan Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Drs. Sarwoko dan Sanjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota dan Mustofa.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) menguji *audit report lag* dengan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor sebagai variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain tahun penelitian, perbedaan penelitian Lestari (2010) dan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang menambahkan variabel pergantian auditor sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menguji *audit report lag* dengan menggunakan total aset, klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan, opini audit, ukuran KAP dan *debt proportion* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industri dan besarnya KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Laba / rugi tahun berjalan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Total aset, opini audit dan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain tahun penelitian, perbedaan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan variabel independen selain klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan dan *debt proportion*, tetapi menambahkan variabel profitabilitas, solvabilitas dan pergantian auditor. Selain itu,

penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) mengambil judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor, solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain tahun penelitian, perbedaan penelitian Yulianti (2011) dan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang menambahkan variabel pergantian auditor sebagai variabel independen.

Penelitian Bangun, dkk (2012) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran KAP dan pergantian auditor dengan variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Hasil menunjukkan bahwa jenis industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain tahun penelitian, perbedaan penelitian Bangun, dkk (2012) dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan variabel selain jenis industri dan menambahkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dan

lembaga keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) menguji *audit delay* dengan reputasi auditor, spesialisasi auditor, opini audit, *audit tenure* dan pergantian auditor sebagai variabel independen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Reputasi auditor, opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain tahun penelitian, perbedaan penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan variabel selain spesialisasi auditor dan *audit tenure*, tetapi menambahkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Uswatun (2016), dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Indah dkk (2014), dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Dengan hasil penelitian menunjukkan

bahwa reutasi auditor dan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Heru (2013), dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

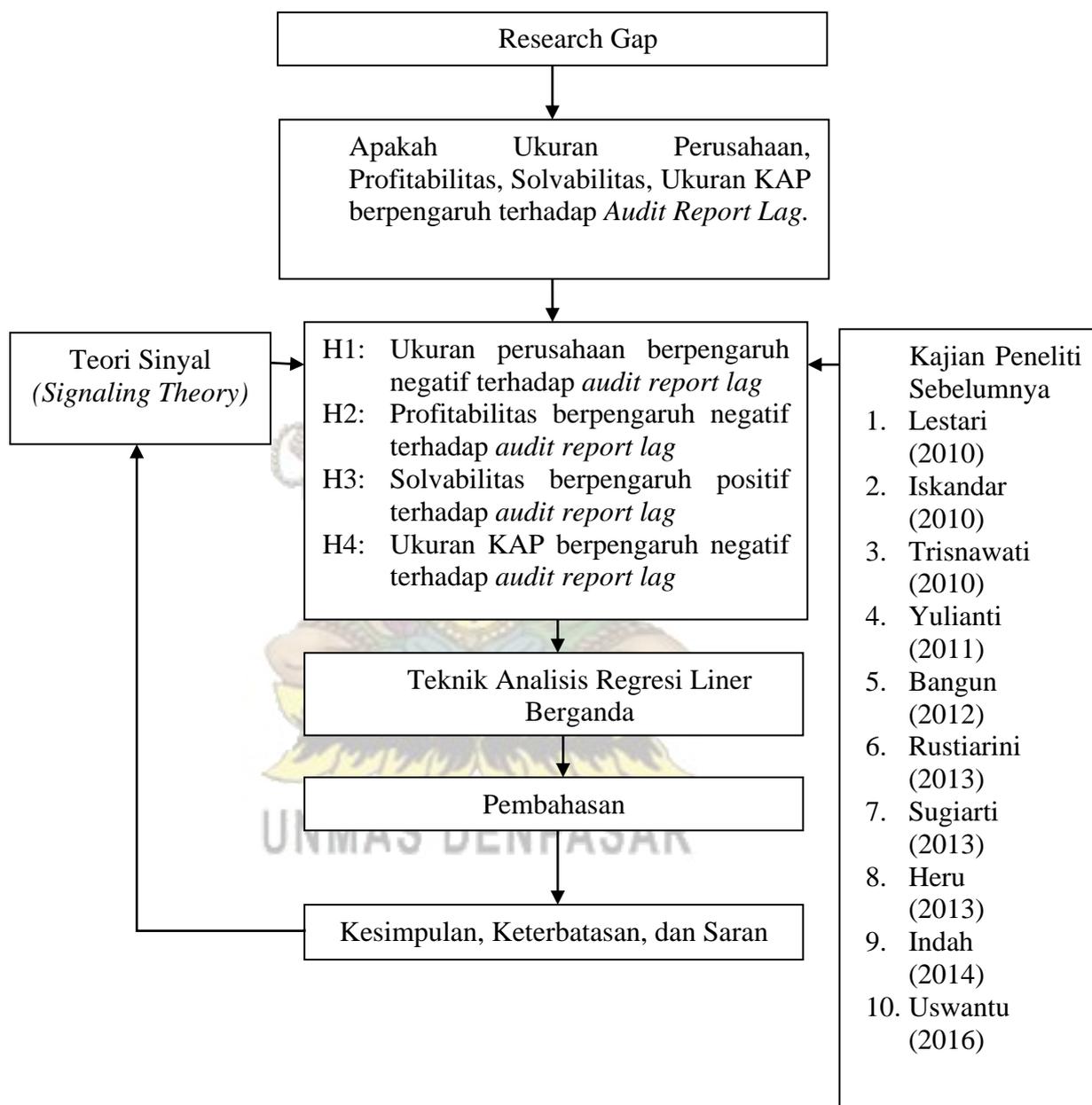
Semakin berkembangnya pasar modal, semakin membuat jumlah pengguna informasi keuangan meningkat. Hal ini menuntut adanya transparansi kondisi perusahaan khususnya kondisi keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan publik dituntut menyampaikan laporan keuangan auditan berkala ke Bapepam secara tepat waktu, berdasarkan SK Ketua Bapepam-LK No. 431/BL/2012 yang menyatakan agar meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi.

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. *Audit report lag* berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh pula pada tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi laporan keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu

penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

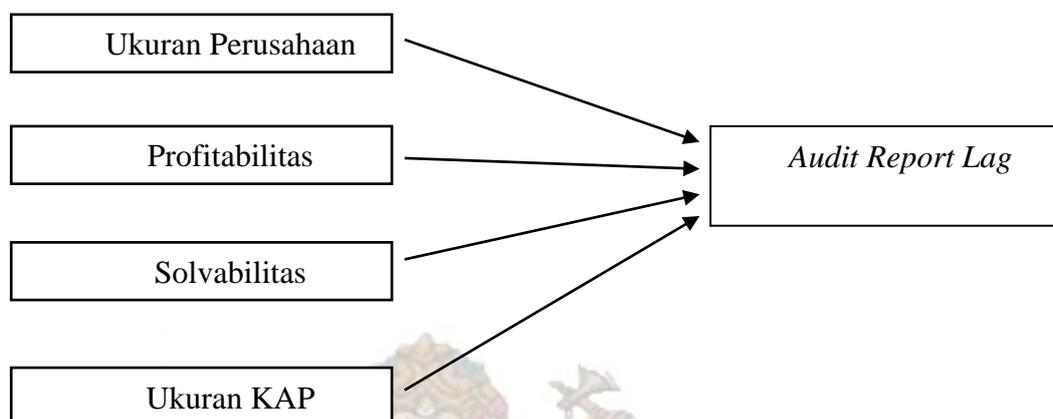


Gambar 3.1
Kerangka Berpikir Penelitian
Determinan yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

Gambar 3.2
Model Penelitian
Determinan yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

3.2 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kontrol internal yang lebih kuat daripada perusahaan kecil. Kontrol internal yang kuat dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor untuk melakukan proses audit serta mengurangi penundaan audit (*audit report lag*).

Penelitian yang dilakukan Ervilah dan Fachriyah (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Amani dan Waluyo (2016) juga menemukan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan membawa reaksi positif terhadap pasar serta meningkatnya penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menekan auditor untuk menyelesaikan auditnya agar dapat lebih cepat menyampaikan *good news* kepada publik.

Penelitian Lesatari (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh sehingga *audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan *good news* tersebut kepada para pemegang sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Absarini (2021) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari aset perusahaan tersebut. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit report lag* semakin panjang.

Penelitian Lestari (2010) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit report lag*. Hal ini dikarenakan proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Ervilah dan Fachriyah (2014) juga menemukan adanya pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

KAP besar yang dalam hal ini berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan proses yang lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, KAP *Big Four* juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga dapat memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit dan lebih efisien.

Penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik yang dalam hal ini adalah KAP *Big Four*, akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. KAP *Big Four* juga memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP *Big Four* mempertahankan reputasinya. KAP *Big Four* biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Tambunan (2014) yang juga menemukan pengaruh negatif antara ukuran KAP dengan *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang telah *go public*.

4.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016:59). Variabel ini juga disebut variabel terikat (Y) atau variabel dependen, yaitu *Audit Report Lag*

2. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:59). Variabel ini juga disebut variabel bebas (X) atau variabel independen, yaitu terdiri dari:

X₁= Ukuran Perusahaan

X₂= Profitabilitas

X₃= Solvabilitas

X₄= Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

4.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis meliputi variabel-variabel yang dipilih dengan pengertian dasar atau konsep operasional adalah sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag* (Y) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.
2. Ukuran Perusahaan (X₁) merupakan suatu parameter yang di gunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan, yang ditentukan berdasarkan jumlah aset dan kekayaan perusahaan dalam satu periode penjualan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi (Seftianne, 2011).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aktiva}) \dots\dots\dots(1)$$

3. Profitabilitas (X_2) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dengan cara laba bersih dibagi dengan total aktiva (Hanafi, 2009:159).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

4. Solvabilitas (X_3) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang atau pun jangka pendek. Variabel solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio *total debt to total asset ratio* (TDTA) (Sugiarso, 2016).

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_4) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana dalam penelitian ini ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberikan nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big Four* diberikan nilai *dummy* 0.

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring (Sugiyono, 2015:6). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi ukuran Kantor Akuntan Publik yang dalam hal ini KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.
- 2) Data Kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2015:6). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dimana memuat informasi mengenai total aktiva, laba bersih serta total hutang perusahaan

4.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber yang telah dipublikasikan. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

4.6 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode ini menentukan sampel

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:122). Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*).
4. Menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	166
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah	(24)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>)	(58)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti	(20)
Jumlah Data		64
Jumlah sample akhir selama 3 tahun pengamatan = 3 x 64		192

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021 (data diolah)

4.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dan teori relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti di kumpulkan dengan

studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan hanya akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen, yaitu *audit report lag* dan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

4.8.2 Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka signifikansi, dengan ketentuan:

- a) Signifikansi $\leq 0,05$: maka data berdistribusi normal.
- b) Signifikansi $> 0,05$: maka data tidak berdistribusi normal.

2) Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a) Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *Tolerance* ≤ 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi.

3) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin Watson* (*Dw Test*). Jika nilai *Dwtest* sudah ada maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%

- a) Bila $d_u < d_w < (4-d_u)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila $d_w < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif.
- c) Bila $d_w > (4-d_1)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Bila $d_1 < d_w < d_u$ atau $(4-d_u) < d_w < (4-d_1)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Metode dalam menguji heterokedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Metode uji *glejser* akan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 UP + \beta_2 PF + \beta_3 SV + \beta_4 UK + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Y	=	<i>Audit Report Lag</i>
a	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
UP	=	Ukuran Perusahaan
PF	=	Profitabilitas
SV	=	Solvabilitas
UK	=	Ukuran KAP
e	=	<i>Error</i>

4.8.4 Uji Kelayakan Model

Untuk membuktikan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan cara mengukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan benar atau tidak maka dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien korelasi (R^2) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Ghozali (2016:84) berbeda halnya dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) yang belum pasti akan meningkat apabila peneliti menambah jumlah variabel bebasnya ke dalam suatu model penelitian walaupun di dalam kenyataannya hasil penelitian yang dikehendaki bernilai positif namun dapat pula bernilai negatif pada variabel terikat (Y). Koefisien Determinasi *Adjusted* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

2) Uji Signifikan Simultan (UjiF)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Jika tingkat signifikan F dari

hasil pengujian lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2016:84), uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika angka signifikansi $\leq \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika angka signifikansi $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

5.1.1 Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda (Desember 1912).
2. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I (1914-1918).
3. Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya (1925-1942).
4. Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup (awal 1939).
5. Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II (1942-1952).
6. Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif (1956).
7. Perdagangan di Bursa Efek vakum (1956-1977).
8. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama (10 Agustus 1977).
9. Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal (1977-1987).
10. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia (1987).
11. Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat (1988-1990).

12. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer (2 Juni 1988).
13. Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal (Desember 1988).
14. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya (16 Juni 1989).
15. Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ (13 Juli 1992).
16. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems) (22 Mei 1995).
17. Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996 (10 November 1995).
18. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya (1995).
19. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia (21 Juli 2000).
20. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (28 Maret 2002).
21. Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (30 November 2007).

22. Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: *JATS-NextG* (02 Maret 2009).

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen, yaitu *audit report lag* dan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	192	25.22	33.49	28.6643	1.72172
PF	192	-40.14	52.67	5.3302	10.41968
SV	192	.08	1.95	.4576	.26435
UK	192	.00	1.00	.4844	.50106
ARL	192	29.00	191.00	83.4427	22.48576
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,22 dan maksimum sebesar 33,49 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,6643 dan standar deviasi sebesar 1,72172.

- 2) Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -40,14 dan maksimum sebesar 52,67 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,3302 dan standar deviasi sebesar 10,41968.
- 3) Solavabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan maksimum sebesar 1,95 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4576 dan standar deviasi sebesar 0,26435.
- 4) Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4844 dan standar deviasi sebesar 0,50106.
- 5) *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 29,00 dan maksimum sebesar 191,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,4427 dan standar deviasi sebesar 22,48576

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016:160). Dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2
Hasil Uji Kolmogorof – Smirnov

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.56019079
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.120
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *Tolerance* ≤ 10 persen dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	103.075	31.429		3.280	.001		
	UP	-.577	1.138	-.044	-.507	.613	.589	1.699
	PF	-.764	.157	-.354	-4.883	.000	.850	1.176
	SV	4.379	5.872	.051	.746	.457	.938	1.066
	UK	-2.102	4.078	-.047	-.516	.607	.541	1.847

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat hubungan antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3) Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin Watson (Dw Test)*. Jika nilai *Dwtest* sudah ada maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%

- a) Bila $d_u < d_w < (4-d_u)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila $d_w < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif.
- c) Bila $d_w > (4-d_1)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Bila $d_1 < d_w < d_u$ atau $(4-d_u) < d_w < (4-d_1)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.146	20.77892	1.955

a. Predictors: (Constant), UK, SV, PF, UP
b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa DW sebesar 1,955 dari jumlah sampel 192 dengan variabel x berjumlah 4 ($n=192, k=4$) dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka $dL = 1,7215$ dan $dU = 1,8064$. Dari hasil pengujian autokorelasi, maka dapat dinyatakan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar $d_u < d_w < (4-d_u)$ atau $1,8064 < 1,955 < 2,1936$. Hal ini berarti hasil pengujian menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara tahun pengamatan pada variabel independen model regresi.

4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Metode dalam menguji heterokedastisitas

adalah dengan uji *glejser*. Metode uji *glejser* akan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.718	22.786		1.041	.299
	UP	-.437	.825	-.050	-.530	.597
	PF	-.109	.113	-.076	-.961	.338
	SV	4.089	4.257	.072	.961	.338
	UK	3.182	2.956	.106	1.076	.283

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai *sig* diatas 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut :

Tabel 5.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	103.075	31.429		3.280	.001		
	UP	-.577	1.138	-.044	-.507	.613	.589	1.699
	PF	-.764	.157	-.354	-4.883	.000	.850	1.176
	SV	4.379	5.872	.051	.746	.457	.938	1.066
	UK	-2.102	4.078	-.047	-.516	.607	.541	1.847

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = -0,577UP - 0,764PF + 4,379SV - 2,102UK$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien ukuran perusahaan = -0,577. Dengan nilai sig diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 2) Nilai koefisien profitabilitas = -0,764. Dengan nilai sig dibawah 0,05. Apabila profitabilitas naik satu satuan, maka *audit report lag* turun sebesar 0,764 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien solvabilitas = 4,379. Dengan nilai sig diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 4) Nilai koefisien ukuran KAP = -2,102. Dengan nilai sig diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5.2.4 Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien korelasi (R^2) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Ghozali (2016:84) berbeda halnya dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) yang belum pasti akan meningkat apabila peneliti menambah jumlah variabel bebasnya ke dalam suatu model penelitian walaupun di dalam kenyataannya hasil penelitian yang dikehendaki bernilai positif namun dapat pula bernilai negatif pada variabel terikat (Y). Koefisien determinasi diukur dengan nilai *adjusted R²* yang dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut :

Tabel 5.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.146	20.77892	1.955

a. Predictors: (Constant), UK, SV, PF, UP
b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.7 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,146, hal ini berarti 14,6 persen variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP. Sedangkan sisanya sebesar

85,4 persen dijelaskan oleh variabel selain variabel independen yang digunakan oleh peneliti.

2) Uji Signifikansi Simultan F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Jika tingkat signifikan F dari hasil pengujian lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut :

Tabel 5.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15831.574	4	3957.893	9.167	.000 ^b
	Residual	80739.796	187	431.764		
	Total	96571.370	191			

a. Dependent Variable: ARL
b. Predictors: (Constant), UK, SV, PF, UP

Sumber: Lampiran 2

Dari hasil uji F dengan SPSS didapatkan hasil F hitung 9,167 dengan nilai sig = 0,000 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP, secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* atau model *fit* dengan data observasinya

3) Uji Signifikansi Parsial t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini

digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2016:84), uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansi $\leq \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika angka signifikansi $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.9 berikut :

Tabel 5.9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	103.075	31.429		3.280	.001		
	UP	-.577	1.138	-.044	-.507	.613	.589	1.699
	PF	-.764	.157	-.354	-4.883	.000	.850	1.176
	SV	4.379	5.872	.051	.746	.457	.938	1.066
	UK	-2.102	4.078	-.047	-.516	.607	.541	1.847

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen:

- a) Hasil perhitungan uji t pada variabel ukuran perusahaan dengan SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar -0,0577 dan hasil t hitung sebesar -0,507 dengan sig 0,613 lebih besar α (0,05). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka H_1 ditolak.

- b) Hasil perhitungan uji t pada variabel profitabilitas dengan SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar -0,764 dan hasil t hitung sebesar -4,883 dengan sig 0,000 lebih kecil α (0,05). Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* maka H₂ diterima.
- c) Hasil perhitungan uji t pada variabel solvabilitas dengan SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar 4,379 dan hasil t hitung sebesar 0,746 dengan sig 0,457 lebih besar α (0,05). Hal ini berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka H₃ ditolak.
- d) Hasil perhitungan uji t pada variabel ukuran KAP dengan SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar -2,102 dan hasil t hitung sebesar -0,516 dengan sig 0,607 lebih besar α (0,05). Hal ini berarti ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka H₄ ditolak.

5.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji-t dan hasil persamaan regresi linear berganda yang menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dari hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,0577 dengan nilai signifikan sebesar $0,613 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak.

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Penelitian Septyani (2016) menyatakan sebagian besar perusahaan yang telah go public tergolong sebagai perusahaan berukuran besar karena memiliki aset lebih dari seratus milyar. Perusahaan besar pada umumnya mendapatkan pengawasan dari pihak investor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya, sehingga mereka dituntut agar dapat segera menyelesaikan audit laporan keuangannya. Tetapi perusahaan berukuran kecil pun akan tetap menjalani prosedur audit yang sama. Ketepatan waktu dalam proses audit juga dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi dokumentasi yang dibutuhkan auditor dalam proses audit.

Hasil pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dari penelitian ini mendukung hasil dari Indah (2014) dan Septyani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -0,764 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* diterima.

Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh sehingga *audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan *good news* tersebut kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan.

Hasil pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dari penelitian ini mendukung hasil dari Absarini (2021) dan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3) Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien regresi pada variabel solvabilitas sebesar 4,379 dengan nilai signifikan sebesar $0,457 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap

audit report lag, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* ditolak.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari aset perusahaan tersebut. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit report lag* semakin panjang. Namun dalam penelitian ini solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan ketika auditor melaksanakan prosedur audit bagi sebuah perusahaan yang memiliki total utang yang besar ataupun total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan (Tannuka, 2019). Pengungkapan suatu peristiwa pada catatan atas laporan keuangan merupakan hal yang penting. Pengungkapan yang memadai dapat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* dari penelitian ini mendukung hasil dari Tannuka (2019) dan Sumartini (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien regresi pada variabel ukuran KAP sebesar -2,102 dengan nilai signifikan sebesar $0,607 >$

0,05. Hal tersebut menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak.

KAP besar yang dalam hal ini berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan proses yang lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, KAP *Big Four* juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga dapat memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit dan lebih efisien. Namun dalam penelitian ini ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP spesialis industri memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP non spesialis industri. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP Spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri (Sumartini, 2014).

Hasil pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* dari penelitian ini mendukung hasil dari Tiono (2012) dan Sumartini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya mendapatkan pengawasan dari pihak investor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya, sehingga mereka dituntut agar dapat segera menyelesaikan audit laporan keuangannya. Tetapi perusahaan berukuran kecil pun akan tetap menjalani prosedur audit yang sama. Ketepatan waktu dalam proses audit juga dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi dokumentasi yang dibutuhkan auditor dalam proses audit.
- 2) Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh sehingga *audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan *good news* tersebut kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan.

- 3) Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit report lag* semakin panjang. Namun dalam penelitian ini solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan ketika auditor melaksanakan prosedur audit bagi sebuah perusahaan yang memiliki total utang yang besar ataupun total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP spesialis industri memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP non spesialis industri. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP Spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri.

6.2 Saran

- 1) Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *audit report lag*. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain atau menggunakan variabel moderasi.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak sampel atau dengan karakteristik yang berbeda atau sektor yang berbeda dari penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian yang tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Almilia, Luciana., dan Lucas Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian dan Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Arens et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Alih bahasa Amir Abdul Jusuf, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bangun, Primsa, Subagyo, Malem Ukur Tarigan. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Pekan Ilmiah Dosen-UKSW*, pp: 473-500.
- Boynton, William C., dan Walter G. Kell. 1996. *Modern Auditing*. Six Edision. Singapore: John Wiley and Sons Inc.
- Bursa Efek Indonesia, 2013-2015, *Indonesian Capital Market Directory 2013-2015*. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Carslaw, C.A.P.N., dan Kaplan, S.E.1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Vol. 13. No.2. pp. 204- 219.
- Ervilah, Nurul Fachriyah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan Palmon D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 3.
- Halim, A. 2008. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:

Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntani Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Iskandar, Meylisa Januar., dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.3.

Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Kasmir (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Keputusan Menteri Keuangan RI No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik.

Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Mulyadi. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Buku I Edisi ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.

Pangestuti, D. C. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Mitra Manajemen*,3(11),1055-1072.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2008. www.bapepam.go.id

Prabandari, Jeane Deart M., dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Pratama, Luanda Satya dan Haryanto. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 3 (2), 1-12.

Putusan Bapepam-LK. No. Kep. 11/PM/1997. Tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum oleh perusahaan menengah atau kecil.

_____. No. Kep-36/PM/2003. Tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

_____. No. Kep-310/BL/2008. Tentang independensi akuntan yang memberikan jasa di Pasar Modal.

Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1 pp. 1-10.

Rustiarini, Ni Wayan., dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2 No. 2.

Septyani, F. I. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

Simbolon, Kartika P. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Subekti, dan Widiyati. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

Sumartini, Ni Komang Ari dan Budiarta, I Ketut. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Vol. 9. No. 1). pp. 392-409.

Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran kap dan laba rugi pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392-409.

- Sundaru, Heru. 2013. *Astma*. Edisi 4. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Supriyati, Yuliasri Rolinda. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10 No. 3, pp. 109-126.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : BPF
- _____. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1. Universitas Negeri Padang.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 353-365.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uswatun 2016. Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Metode Six Sigma Pada Pt. Sandang Nusantara Unit Patal Secang.
- Yendrawati, Reni., dan Rokhman Fandli. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di BEJ. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.1, pp. 66-75.
- Yuliyanti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Auto Part Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11	BATA	Sepatu Bata Tbk
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk d.h Bintang Kharisma
13	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
14	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
16	CINT	Chitose Internasional Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
19	EKAD	Ekadharna International Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	GGRM	Gudang Garam Tbk
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
23	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
32	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

Lampiran 1 (Lanjutan)

33	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
36	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
37	MBTO	Martina Berto Tbk
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
39	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
40	MRAT	Mustika Ratu Tbk
41	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
42	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
44	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
45	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
48	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
49	SIPD	Siearad Produce Tbk
50	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
51	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
52	SRSN	Indo Acitama Tbk
53	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
54	STAR	Star Petrochem Tbk
55	TCID	Mandom Indonesia Tbk
56	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
58	TRIS	Trisula International Tbk
59	TRST	Trias Sentosa Tbk
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
61	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
62	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
64	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	192	25.22	33.49	28.6643	1.72172
PF	192	-40.14	52.67	5.3302	10.41968
SV	192	.08	1.95	.4576	.26435
UK	192	.00	1.00	.4844	.50106
ARL	192	29.00	191.00	83.4427	22.48576
Valid N (listwise)	192				



UNMAS DENPASAR

Lampiran 2 (Lanjutan)

HASIL REGRESI**Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UK, SV, PF, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.146	20.77892	1.955

a. Predictors: (Constant), UK, SV, PF, UP

b. Dependent Variable: ARL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15831.574	4	3957.893	9.167	.000 ^b
	Residual	80739.796	187	431.764		
	Total	96571.370	191			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), UK, SV, PF, UP

Lampiran 2 (Lanjutan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	103.075	31.429		3.280	.001		
	UP	-.577	1.138	-.044	-.507	.613	.589	1.699
	PF	-.764	.157	-.354	-4.883	.000	.850	1.176
	SV	4.379	5.872	.051	.746	.457	.938	1.066
	UK	-2.102	4.078	-.047	-5.16	.607	.541	1.847

a. Dependent Variable: ARL

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions				
			Index	(Constant)	UP	PF	SV	UK
1	1	3.658	1.000	.00	.00	.02	.01	.01
	2	.819	2.113	.00	.00	.53	.05	.03
	3	.384	3.088	.00	.00	.44	.07	.47
	4	.138	5.139	.00	.00	.01	.87	.16
	5	.001	57.763	1.00	1.00	.01	.00	.33

a. Dependent Variable: ARL

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	46.7803	116.7207	83.4427	9.10427	192
Residual	-46.91180	97.74902	.00000	20.56019	192
Std. Predicted Value	-4.027	3.655	.000	1.000	192
Std. Residual	-2.258	4.704	.000	.989	192

a. Dependent Variable: ARL

Lampiran 2 (Lanjutan)

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.56019079
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.120
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 2 (Lanjutan)

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UK, SV, PF, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABRES

b. All requested variables entered.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.718	22.786		1.041	.299
	UP	-.437	.825	-.050	-.530	.597
	PF	-.109	.113	-.076	-.961	.338
	SV	4.089	4.257	.072	.961	.338
	UK	3.182	2.956	.106	1.076	.283

a. Dependent Variable: ABRES

Lampiran 3

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 3 (Lanjutan)

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.7420	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.7540	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.7960	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.7360	1.7977	1.7255	1.8083	1.7150	1.8190
198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

Lampiran 4

NO	KODE	Ukuran Perusahaan (Ln)			Profitabilitas (ROA)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADES	27,46	27,50	27,44	4,55	6,01	10,20
2	AKPI	28,64	28,75	28,65	0,49	2,09	1,96
3	ALKA	26,44	27,20	27,13	5,05	3,54	1,22
4	ALMI	28,50	28,65	28,18	0,36	0,24	-17,32
5	AMFG	29,47	29,76	29,80	0,62	0,08	-1,51
6	APLI	26,71	26,94	26,76	-0,33	-4,67	2,29
7	ARNA	28,10	28,13	28,22	7,63	9,57	12,10
8	ASII	33,32	33,47	33,49	7,84	7,94	7,56
9	AUTO	30,32	30,40	30,40	3,71	4,28	5,10
10	BAJA	27,58	27,53	27,45	-2,43	-10,73	0,13
11	BATA	27,48	27,50	27,48	6,27	7,75	2,72
12	BIMA	25,22	25,31	26,23	17,68	2,39	1,24
13	BTON	25,94	26,10	26,16	6,20	12,80	0,59
14	BUDI	28,71	28,85	28,73	1,55	1,49	2,13
15	CEKA	27,96	27,79	27,96	7,71	7,93	15,47
16	CINT	26,89	26,92	26,98	6,22	2,76	1,38
17	CPIN	30,83	30,95	31,01	10,18	16,46	12,37
18	DVLA	28,13	28,15	28,24	9,89	11,92	12,12
19	EKAD	27,40	27,47	27,60	9,56	8,68	7,99
20	GDST	27,88	27,93	28,20	0,80	-6,49	1,52
21	GGRM	31,83	31,87	32,00	11,62	11,28	13,83
22	GJTL	30,53	30,61	30,57	0,25	-0,38	1,43
23	HMSP	31,40	31,47	31,56	29,37	29,05	26,96
24	ICBP	31,08	31,17	31,29	11,21	13,56	13,85
25	IMAS	31,08	31,34	31,43	-0,20	0,24	0,35
26	INAI	27,82	27,97	27,82	3,18	2,89	2,77
27	INCI	26,44	26,69	26,73	5,45	4,26	3,41
28	INDF	32,11	32,20	32,20	5,85	5,14	6,14
29	INTP	30,99	30,96	30,95	6,44	4,12	6,62
30	JPFA	30,68	30,77	30,86	5,25	9,78	7,48
31	KDSI	27,91	27,96	27,86	5,19	5,52	5,11
32	KIAS	28,20	28,16	27,84	-4,83	-4,65	-40,14

Lampiran 4 (Lanjutan)

NO	KODE	Ukuran Perusahaan (Ln)			Profitabilitas (ROA)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
33	KICI	25,73	25,76	25,75	5,32	-0,57	-2,08
34	KLBF	30,44	30,53	30,64	14,76	13,76	12,52
35	LMSH	25,81	25,80	25,71	8,05	1,80	-12,40
36	MAIN	29,04	29,10	29,17	1,20	6,56	3,28
37	MBTO	27,38	27,20	27,11	-3,16	-17,61	-11,33
38	MLBI	28,55	28,69	28,69	52,67	42,39	41,63
39	MLIA	29,28	29,29	29,38	0,92	3,59	2,20
40	MRAT	26,93	26,96	27,00	-0,26	-0,44	0,02
41	MYTX	28,87	28,95	28,94	-8,28	-4,54	-6,54
42	PICO	27,30	27,47	27,75	2,34	1,84	0,66
43	PRAS	28,06	28,12	28,14	-0,21	0,39	-2,63
44	RICY	27,95	28,06	28,11	1,20	1,20	1,06
45	RMBA	30,28	30,33	30,46	-3,41	-4,09	0,30
46	ROTI	29,15	29,11	29,17	2,97	2,89	5,05
47	SCCO	29,02	29,06	29,11	6,72	6,10	6,90
48	SIDO	28,78	28,84	28,89	16,90	19,89	22,84
49	SIPD	28,44	28,41	28,54	-15,85	1,19	3,23
50	SMGR	31,52	31,57	32,01	4,17	6,03	2,97
51	SMSM	28,52	28,66	28,76	22,73	22,62	20,56
52	SRSN	27,20	27,26	27,38	2,71	5,64	5,50
53	SSTM	27,13	27,06	26,97	-3,91	0,20	-3,16
54	STAR	27,14	27,15	27,09	0,10	0,03	0,34
55	TCID	28,49	28,53	28,57	7,58	7,08	5,69
56	TIRT	27,48	27,55	27,52	0,12	-3,95	-5,78
57	TOTO	28,67	28,69	28,70	9,87	11,97	4,82
58	TRIS	27,02	27,17	27,77	2,61	3,11	2,03
59	TRST	28,83	29,09	29,10	1,15	1,47	0,89
60	TSPC	29,64	29,69	29,76	7,50	6,87	7,11
61	ULTJ	29,28	29,35	29,52	13,72	12,63	15,67
62	UNIT	26,78	26,76	26,76	0,25	0,12	0,16
63	UNVR	30,57	30,60	30,66	37,05	46,66	35,80
64	WIIM	27,83	27,86	27,89	3,31	4,07	2,10

Lampiran 4 (Lanjutan)

NO	KODE	Solvabilitas (DAR)			Ukuran KAP		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADES	0,50	0,55	0,69	0	0	0
2	AKPI	0,59	0,60	0,55	1	1	1
3	ALKA	0,74	0,84	0,83	0	0	0
4	ALMI	0,84	0,88	1,00	0	0	0
5	AMFG	0,43	0,57	0,61	1	1	1
6	APLI	0,43	0,59	0,49	1	1	1
7	ARNA	0,36	0,34	0,35	1	1	1
8	ASII	0,47	0,49	0,47	1	1	1
9	AUTO	0,27	0,29	0,27	1	1	1
10	BAJA	0,82	0,92	0,91	0	0	0
11	BATA	0,32	0,27	0,24	1	1	1
12	BIMA	1,95	1,82	0,74	0	0	0
13	BTON	0,16	0,16	0,20	0	0	0
14	BUDI	0,59	0,64	0,57	0	0	0
15	CEKA	0,35	0,16	0,19	1	1	1
16	CINT	0,20	0,21	0,25	0	0	0
17	CPIN	0,36	0,30	0,28	1	1	1
18	DVLA	0,32	0,29	0,29	1	1	1
19	EKAD	0,17	0,15	0,12	0	0	0
20	GDST	0,34	0,34	0,48	0	0	0
21	GGRM	0,37	0,35	0,35	1	1	1
22	GJTL	0,69	0,70	0,67	1	1	1
23	HMSP	0,21	0,24	0,30	1	1	1
24	ICBP	0,36	0,34	0,31	1	1	1
25	IMAS	0,70	0,75	0,79	1	1	1
26	INAI	0,77	0,78	0,74	0	0	0
27	INCI	0,12	0,18	0,16	0	0	0
28	INDF	0,47	0,48	0,44	1	1	1
29	INTP	0,15	0,16	0,17	1	1	1
30	JPFA	0,54	0,56	0,55	1	1	1
31	KDSI	0,63	0,60	0,51	0	0	0
32	KIAS	0,19	0,21	0,26	1	1	1

Lampiran 4 (Lanjutan)

NO	KODE	Solvabilitas (DAR)			Ukuran KAP		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
33	KICI	0,39	0,39	0,43	0	0	0
34	KLBF	0,16	0,16	0,18	1	1	1
35	LMSH	0,20	0,17	0,23	0	0	0
36	MAIN	0,58	0,54	0,55	1	1	1
37	MBTO	0,47	0,54	0,60	0	0	0
38	MLBI	0,58	0,60	0,60	1	1	1
39	MLIA	0,66	0,57	0,56	1	1	1
40	MRAT	0,26	0,28	0,31	0	0	0
41	MYTX	0,90	0,94	0,92	0	0	0
42	PICO	0,61	0,65	0,73	0	0	0
43	PRAS	0,56	0,58	0,61	0	0	0
44	RICY	0,69	0,71	0,72	0	0	0
45	RMBA	0,37	0,44	0,51	1	1	0
46	ROTI	0,38	0,34	0,34	1	1	1
47	SCCO	0,32	0,30	0,29	0	0	0
48	SIDO	0,08	0,13	0,13	1	1	1
49	SIPD	0,65	0,62	0,63	0	0	0
50	SMGR	0,38	0,36	0,55	1	1	1
51	SMSM	0,25	0,23	0,21	1	1	1
52	SRSN	0,36	0,30	0,34	0	0	0
53	SSTM	0,65	0,62	0,61	0	0	0
54	STAR	0,20	0,20	0,15	0	0	0
55	TCID	0,21	0,19	0,21	1	1	1
56	TIRT	0,86	0,91	0,96	0	0	0
57	TOTO	0,40	0,33	0,34	1	1	1
58	TRIS	0,35	0,44	0,42	0	0	0
59	TRST	0,41	0,48	0,50	1	0	0
60	TSPC	0,32	0,31	0,31	0	0	0
61	ULTJ	0,19	0,14	0,14	0	0	0
62	UNIT	0,42	0,41	0,41	0	0	0
63	UNVR	0,73	0,61	0,74	1	1	1
64	WIIM	0,20	0,20	0,20	0	0	0

Lampiran 4 (Lanjutan)

NO	KODE	Audit Report Lag		
		2017	2018	2019
1	ADES	82	74	87
2	AKPI	82	85	139
3	ALKA	86	86	84
4	ALMI	82	79	80
5	AMFG	88	88	99
6	APLI	82	87	129
7	ARNA	60	32	34
8	ASII	58	58	58
9	AUTO	51	51	51
10	BAJA	71	84	106
11	BATA	88	89	150
12	BIMA	88	88	91
13	BTON	81	101	91
14	BUDI	78	79	90
15	CEKA	66	74	79
16	CINT	79	74	83
17	CPIN	86	88	114
18	DVLA	68	81	90
19	EKAD	82	74	80
20	GDST	81	101	91
21	GGRM	85	84	83
22	GJTL	82	87	141
23	HMSP	65	80	90
24	ICBP	75	78	80
25	IMAS	81	87	112
26	INAI	75	81	80
27	INCI	85	84	84
28	INDF	75	78	80
29	INTP	74	78	78
30	JPFA	59	64	59
31	KDSI	57	70	62
32	KIAS	87	87	118

Lampiran 4 (Lanjutan)

NO	KODE	Audit Report Lag		
		2017	2018	2019
33	KICI	65	67	66
34	KLBF	82	86	87
35	LMSH	74	77	76
36	MAIN	99	88	121
37	MBTO	86	72	87
38	MLBI	53	46	52
39	MLIA	68	81	79
40	MRAT	79	108	148
41	MYTX	116	147	148
42	PICO	61	79	150
43	PRAS	82	84	141
44	RICY	82	81	87
45	RMBA	85	87	78
46	ROTI	85	72	59
47	SCCO	82	84	87
48	SIDO	87	46	41
49	SIPD	75	80	80
50	SMGR	52	89	72
51	SMSM	85	86	114
52	SRSN	71	86	87
53	SSTM	191	86	97
54	STAR	86	87	118
55	TCID	61	60	59
56	TIRT	80	84	87
57	TOTO	79	84	92
58	TRIS	85	85	114
59	TRST	88	84	140
60	TSPC	75	74	76
61	ULTJ	80	84	80
62	UNIT	75	84	115
63	UNVR	57	31	29
64	WIIM	81	77	118